

ABSTRAK

Nama : Shalia Septianisa

Fakultas : Fakultas Psikologi

Universitas : Universitas YARSI

Judul Skripsi : “Hubungan *self efficacy* dengan *burnout* pada guru di sekolah dasar inklusi serta tinjauannya menurut Agama Islam”

Meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah mendorong berdirinya sekolah inklusi sebagai salah satu inovasi pendidikan bagi penyandang cacat (disabilitas). Sekolah inklusi menerima ABK dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan ABK, seperti penyesuaian kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya. Sebagian besar guru tidak memiliki latar belakang sebagai guru pendamping khusus, sehingga dapat menyebabkan guru mengalami stres yang tinggi dan merasa tertekan saat meghadapi keanekaragaman karakter anak. Hal ini yang dapat menimbulkan munculnya *burnout*. Kondisi *burnout* yang dialami guru berhubungan dengan kondisi *self efficacy*. *Self efficacy* seseorang dapat mempengaruhi aktifitas, besarnya usaha yang dikeluarkan dan daya tahan dalam menghadapi rintangan. Dalam Islam manusia diwajibkan bagi untuk berupaya dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya dan diharuskan untuk selalu bekerja keras dengan cara memiliki kekuatan mental yang fisik untuk dapat membantu memperlancar pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antra *self efficacy* dengan *burnout* pada guru di sekolah dasar inklusi serta tinjauannya menurut agama Islam. Diharapkan dengan diketahuinya *burnout* dan *self efficacy* guru dapat menangani permasalahannya dan lebih profesional dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan dengan penyebaran skala *self efficacy* dan skala *burnout* kepada 80 orang guru pada 12 sekolah inklusi di Jakarta Pusat dengan karateristik yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan nilai r yaitu $-0,112$ dan angka signifikansi $0,324$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru di sekolah dasar inklusi.

Kata kunci : sekolah inklusi, *self efficacy*, *burnout*